

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menjadi salah satu poin penting bagi semua orang. Menurut UU No.36 tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif. Dengan hidup sehat, semua orang dapat berperan aktif secara sosial dan ekonomi untuk mencapai tujuan hidupnya. Untuk menunjang hidup yang sehat diperlukan beberapa Fasilitas pelayanan kesehatan di sekitarnya. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yaitu apotek (PP No. 47 tahun 2016).

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apoteker memiliki peran penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dimana pengetahuan akan bidangnya terus diperbarui sehingga dalam melakukan pelayanan informasi obat maupun konseling kepada pasien dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari kesalahan (Medication Error).

Dalam menjalankan tugasnya, apoteker dibantu oleh apoteker lain, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang terdiri atas sarjana farmasi, ahli madya farmasi, dan analis farmasi (Permenkes RI No. 9, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 Standar Pelayanan Kefarmasian di apotek meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinis. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai

meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan.

Mengingat betapa pentingnya peran dan tanggung jawab yang besar dari seorang Apoteker, maka sebagai seorang calon apoteker, sangat dibutuhkan pengalaman langsung dalam melakukan pelayanan kefarmasian di apotek dan saat terjun ke masyarakat dapat menjadi apoteker yang menjalankan profesi kefarmasian yang baik, kemampuan organisasi dan manajemen yang bagus serta berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan apotek Pro-Tha Farma untuk memfasilitasi para mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker dalam melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Melalui PKPA di apotek dapat memberikan pemahaman tentang peranan apoteker dalam proses pelayanan kefarmasiaan di apotek serta memahami strategi – strategi dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas, mengenai masalah yang timbul dalam pelaksanaan praktek.

Adanya kegiatan Praktek Kerja Profesi Apotek (PKPA) ini, diharapkan calon apoteker dapat mengamati dan mempelajari dengan baik apa yang dilaksanakan secara langsung di Apotek mengenai semua pekerjaan kefarmasiaan yang berjalan di apotek yang menjadi tanggung jawab seorang Apoteker. Selain itu, selama menjalankan kegiatan PKPA para calon apoteker juga diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan berlatih memberikan pelayanan kefarmasian secara langsung kepada masyarakat serta mempelajari strategi dalam pelayanan farmasi klinis di apotek. PKPA ini dilaksanakan mulai tanggal 02 Mei 2022 sampai tanggal 03 Juni 2023 di Apotek Pro-Tha Farma, Jl Imam Bonjol No.13 Geluran Sidoarjo.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) adalah untuk:

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam praktek pelayanan kefarmasian di apotek
2. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat, mempelajari strategi dan kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek
3. Mempersiapkan para calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui, memahami serta menguasai tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek
2. Mendapat pengetahuan untuk mengembangkan praktik farmasi komunitas di apotek
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional
4. Mendapatkan pengalaman melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek